

**PENGARUH PEMANFAATAN LIMBAH NON ORGANIK TERHADAP
PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
PAUD ANAK CERIA DI DESA PARBAJU JULU KEC. TARUTUNG**

Lasmarito Hutagalung

Uranus Zamili

Rotua Samosir

Endang Junita Sinaga

Emmi Silvia Herlina

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

lasmaritohutagalung8@gmail.com

uranuszamili87@gmail.com

samosirrotua290@gmail.com

endangjunita@gmail.com

emmisilvia@iakntarutung.ac.id

Abstrak

Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis di lapangan, tepatnya pada anak kelas B di PAUD Anak Ceria Parbaju Julu ditemukan bahwa anak-anak masih belum memiliki ketertarikan dalam belajar di ruangan sehingga anak-anak kerap bermain dan mengganggu teman lainnya. Selain itu, terdapat juga anak yang tidak mengetahui berbagai hal namun tidak memiliki rasa ingin tahu akan berbagai hal sehingga anak tersebut hanya diam dan tidak tertarik akan situasi dan kondisi di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan merangkai limbah non organik terhadap kreativitas anak usia dini di PAUD Anak Ceria Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi adalah siswa kelas B di PAUD Anak Ceria Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung yang berjumlah 18 orang dan penelitian ini merupakan penelitian populasi. Data dikumpulkan dengan item angket tertutup positif sebanyak 30 item yaitu 14 item pada variabel X dan 16 item pada variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kegiatan merangkai limbah non organik terhadap kreativitas anak usia dini di PAUD Anak Ceria Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung, dibuktikan melalui analisis data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,552 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=18) = 0,468$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,645 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=16) = 2,120$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. c) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 30,4%. 2) Uji pengaruh: Uji persamaan regresi,

diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 26,01 + 0,69X$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Limbah Non Organik, Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Abstract

From observations made by the author in the field, specifically with class B children at the Anak Ceria Parbaju Julu PAUD, it was found that the children still did not have an interest in studying in the room so the children often played and disturbed other friends. Apart from that, there are also children who do not know various things but do not have curiosity about various things so that the child is just silent and not interested in the situation and conditions in the class. The aim of this research is to determine the influence of non-organic waste assembling activities on the creativity of early childhood in PAUD Anak Ceria, Parbaju Village, Julu District. Tarutung. The method used in this research is a descriptive quantitative method. The population is class B students at PAUD Anak Ceria, Parbaju Village, Julu District. There were 18 people in Tarutung and this research was a population study. Data was collected using a positive closed questionnaire with 30 items, namely 14 items in variable Julu District. Tarutung, proven through the following data analysis: 1) Test the analysis requirements: a) positive relationship test obtained by the value $r_{xy} = 0.552 > r_{table}(\alpha=0.05, n=18) = 0.468$ thus it is known that there is a positive relationship between variable) Regression coefficient of determination test (r^2) = 30.4%. 2) Influence test: Regression equation test, obtained the regression equation $\hat{Y} = "26.01" + 0.69X$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords : Non-Organic Waste, Creativity of Children Aged 5-6 Years

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan anak seluruh aspek kepribadian anak. PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.¹

Pendidikan anak usia dini juga merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²

¹Suyadi, dk, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 17

²Kemendiknas, *Acaun Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta, Depdiknas, 2010), hlm. 1

Pada dasarnya setiap anak memiliki kemandirian yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain. Dari hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa kemandirian anak akan terbentuk apabila anak sejak usia dini telah dipersiapkan dan diajarkan untuk belajar dalam melakukan hal-hal yang bisa dilakukan sendiri. Seperti yang tertulis dalam Alkitab Ulangan 6:7 “Haruslah engkau mengajarkannya berulang ulang kepada anak anakmu dan berbicarakaninya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun” Jadi, dalam mendidik anak harus mengajarkan sesuatu yang tepat dikarenakan anak akan selalu mengingat apa yang di ajarkan oleh gurunya.

Merujuk pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”.³

Selain itu, definisi anak usia dini dikemukakan juga oleh NAEYC yaitu anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini, di antaranya: bayi (0-1 tahun), balita (2-3 tahun), kelompok bermain (3-6 tahun), dan sekolah dasar kelas awal (6-8 tahun). Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk belajar. Pada masa ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak usia dini adalah anak yang berada di masa golden age yang artinya seorang anak memiliki potensi berkembang yang paling baik. Pada usia ini, fisik otak anak berkembang mencapai 90%.⁴ Dari beberapa teori ini dapat disimpulkan bahwa anak usia dini melalui perkembangannya adalah anak yang berusia 0-8 tahun.

Salah satu cara anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan benar adalah dengan mendorong kreativitas. Karena kreativitas merupakan ruang atau area yang harus diciptakan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan kreativitas anak dapat

³ Kemendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta : Bina Insan Mulia 2010), hlm.3

⁴M Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2012), hlm. 62

digunakan untuk menciptakan kualitas-kualitas potensial yang ada pada diri anak dan untuk mengkoordinasikan interaksi psikologis anak.

Adapun kreativitas seseorang ditandai oleh beberapa ciri seperti yang dikemukakan oleh Munandar bahwa ciri-ciri dari sikap kreatif yaitu: a). Mempunyai daya imajinasi kuat, b). Mempunyai inisiatif, c). Mempunyai minat luas, d). Mempunyai kebebasan dalam berfikir, e). Bersifat ingintahu, f). Selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru, g). Mempunyai kepercayaan diri yang kuat, h). Penuh semangat, i). Berani mengambil resiko, dan j). Berani berpendapat dan memiliki keyakinan.⁵

Kreativitas sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri anak khususnya bagi anak usia dini. Dengan kreativitas anak mampu mengekspresikan ide dan gagasan dalam dirinya, sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak ide dan gagasan. Kreativitas dapat ditingkatkan melalui imajinasi. Asumsi belajar yang hanya melalui buku, bagi anak prasekolah khususnya taman kanak-kanak adalah sangat naif, sebaliknya anak seusia mereka akan lebih banyak belajar dari pada melalui simbol simbol tertulis.

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.⁶ Menurut Gordon dan Browne kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada.⁷

Kreativitas pada anak usia dini dapat dirangsang sesuai dengan yang mampu mendukung perkembangannya. Salah satunya adalah pemanfaatan non organic sebagai sumber pembinaan kreativitas anak harus diupayakan seideal mungkin. Pada dasarnya non organik disekitarnya mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda yang bermanfaat bagi anak-anak. Dengan adanya dukungan, dapat membantu mengembangkan kreativitas anak usia dini, seperti: mendapatkan informasi baru, anak mampu berkomunikasi, menciptakan ide-ide baru, berpikir imajinasi, serta kemampuan anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Selain dapat mengembangkan kreativitas anak, lingkungan sekitar mampu memperluas pengetahuan anak.

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 118-119

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011), h.113

⁷*Ibid* 114

Pengaruh kreativitas memiliki peran krusial dalam perkembangan kreativitas anak usia dini. Kreativitas dapat merangsang dan mendukung anak untuk kegiatan merangkai limbah non organik terhadap kreativitas anak-anak. Hal tersebut dapat membentuk fondasi bagi perkembangan kreativitas anak. Faktor seperti ruang bermain yang aman dan menarik, interaksi dengan alam, dan keberagaman bahan main memainkan peran signifikan. Anak-anak cenderung lebih kreatif ketika mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan berimajinasi. Selain itu, interaksi positif dengan teman sebaya dan pendamping yang mendukung juga berkontribusi pada pengembangan kreativitas. Penting untuk memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan sendiri, dan lingkungan yang mendukung dapat membantu mewujudkan potensi kreatif mereka secara optimal.

Ruang bermain menjadi komponen penting dalam membentuk kreativitas anak. Ruang bermain yang aman dan menarik memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi, mencoba hal-hal baru, dan merancang permainan mereka sendiri. Dalam konteks ini, permainan tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi alat untuk mengembangkan keterampilan kreatif. Anak-anak belajar berpikir kreatif melalui permainan imajinatif, di mana mereka dapat menciptakan dunia mereka sendiri dan mengatasi tantangan dengan cara yang inovatif.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif inferensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Pemanfaatan Limbah Non Organik) dengan variabel Y (Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun)

di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden⁸

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{18.41899 - (756)(993)}{\sqrt{(18.32030 - (756)^2)(18.55221 - (993)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{754182 - 750708}{\sqrt{(576540 - 571536)(993978 - 986049)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3474}{\sqrt{(5004)(7929)}} = \frac{3474}{\sqrt{39676716}}$$

$$r_{xy} = \frac{3474}{6298,95}$$

$$r_{xy} = 0,552$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,552$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=18)$ yaitu 0,468 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 213

positif antara Pemanfaatan Limbah Non Organik Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung.

2. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono⁹:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0.552 \times \sqrt{18-2}}{\sqrt{1-(0.552)^2}} \\&= \frac{0.552 \times \sqrt{16}}{\sqrt{1-0.304}} \\&= \frac{0.552 \times 4,000}{\sqrt{1-0.304}} \\&= \frac{2,206}{\sqrt{0.696}} \\&= \frac{2,206}{0,834} \\&= 2,645\end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,645. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=18-2=16$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,120$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,645 > 2,120$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Limbah Non Organik Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung.

3. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono: "Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya." Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit, hlm. 184

tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X¹⁰

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(993)(32030) - (756)(41899)}{18(32030) - (756)^2}$$

$$a = \frac{(31805790) - (31675644)}{(576540) - (571536)}$$

$$a = \frac{130146}{5004}$$

$$a = 26,01$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{18(41899) - (756)(993)}{18(32030) - (756)^2}$$

$$b = \frac{(754182) - (750708)}{(576540) - (571536)}$$

$$b = \frac{3474}{5004}$$

$$b = 0,69$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 26,01 + 0,69X$$

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit, hlm. 188

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 26,01 maka untuk setiap penambahan variabel X (Pemanfaatan Limbah Non Organik) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun) sebesar 0,69 dari nilai Pemanfaatan Limbah Non Organik (variabel X).

4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono¹¹, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0,552)^2$$

$$r^2 = 0,304$$

Selanjutnya menurut Sugiyono¹², "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$)." Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,304$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Pemanfaatan Limbah Non Organik Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,304 \times 100\% = 30,4\%$.

5. Pengujian Hipotesa

Rumusan Hipotesa:

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pemanfaatan Limbah Non Organik Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pemanfaatan Limbah Non Organik Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung

Dari hasil uji hubungan positif di atas diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel (n=40)}$ yaitu $0,552 > 0,468$ dan dari hasil uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,645 > 2,120$. Dari nilai tersebut

¹¹ Ibid, hal, 369

¹² Ibid, hal, 369

dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh Pemanfaatan Limbah Non Organik Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung yaitu sebesar 30,4%.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data jawaban anak tentang Pemanfaatan Limbah Non Organik di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung diketahui bahwa terjadi perkembangan Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung yang dipengaruhi oleh Pemanfaatan Limbah Non Organik tersebut. Adapun hal yang dilakukan guru dalam memanfaatkan Limbah Non Organik terdiri atas 3 indikator, antara lain: 3R (*reuse, reduce, recycle*), yaitu 1) *Reuse* (menggunakan kembali), yaitu kegiatan pemanfaatan kembali barang bekas atau sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun untuk fungsi yang lain. Sebisa mungkin menggunakan alat yang bisa dipakai berulang-ulang, 2) *Reduce* (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, dan 3) *Recycle* (daur ulang), yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengelolaan atau mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Maka dengan dilakukannya Pemanfaatan Limbah Non Organik kepada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung memperlihatkan secara positif dan signifikan Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun yang ditunjukkan anak dengan beberapa indikator-indikator, antara lain: (1) Senang mencari pengalaman baru; (2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit; (3) Memiliki inisiatif; (4) Memiliki ketekunan yang tinggi; (5) Cenderung kritis terhadap orang lain; (6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya; (7) Selalu ingin tahu; (8) Peka atau perasa; (9) Enerjik dan ulet; (10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk; (11) Percaya kepada diri sendiri; (12) Mempunyai rasa humor; (13) Memiliki rasa keindahan; dan (14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,552$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100%-5% = 95% dan untuk $n = 18$ yaitu 0,468. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,552 > 0,468$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Pemanfaatan Limbah Non Organik terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 2,645$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 16$ yaitu 2,120. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,645 > 2,120$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Limbah Non Organik terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $26,10 + 0,69X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 26,10 maka untuk setiap penambahan Pemanfaatan Limbah Non Organik maka Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung akan meningkat sebesar 0,69 dari Metode *Storytelling*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,304$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Pemanfaatan Limbah Non Organik terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung adalah 30,4%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Limbah Non-Organik merupakan limbah yang berasal dari bahan-bahan non hayati, termasuk produk-produk sintetik dan hasil dari proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sebagian besar sampah non-organik tidak dapat diurai sepenuhnya oleh mikroorganisme, artinya mereka bersifat tidak dapat diurai oleh alam secara

alami atau disebut sebagai unbiodegradable. Sampah non organik perlu dikelola agar menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti dalam dunia pendidikan sampah dapat didaur ulang menjadi belajar, sehingga lingkungan tidak tercemar lagi karena adanya sampah. Indikator dari mengolah limbah non organik diambil penulis dari teori komponen pengolahan limbah non organik yaitu dari pendapat Hajerah dkk, diantaranya 3R (*reuse, reduce, recycle*), yaitu 1) *Reuse* (menggunakan kembali), yaitu kegiatan pemanfaatan kembali barang bekas atau sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun untuk fungsi yang lain. Sebisa mungkin menggunakan alat yang bisa dipakai berulang-ulang, 2) *Reduce* (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, dan 3) *Recycle* (daur ulang), yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengelolaan atau mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

- b. Kreativitas penting untuk dipupuk dan ditingkatkan melalui pendidikan sejak usia dini dengan alasan karena orang dapat mewujudkan dirinya. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Selain itu, kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Dalam penelitian ini diharapkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan ajar dapat meningkatkan daya tarik anak dalam menyalurkan kreativitas dalam diri anak tersebut. Penulis mengangkat indikator dari kreativitas anak diambil dari ciri-ciri anak yang memiliki kreativitas menurut pendapat Utami Munandar, yaitu sebagai berikut: (1) Senang mencari pengalaman baru; (2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit; (3) Memiliki inisiatif; (4) Memiliki ketekunan yang tinggi; (5) Cenderung kritis terhadap orang lain; (6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya; (7) Selalu ingin tahu; (8) Peka atau perasa; (9) Enerjik dan ulet; (10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk; (11) Percaya kepada diri sendiri; (12) Mempunyai rasa humor; (13) Memiliki rasa keindahan; dan (14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

1.1 Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Pemanfaatan Limbah Non Organik yang maksimal dapat meningkatkan perkembangan Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung.

2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru

Guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya kepada anak di sekolah terkhusus untuk meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Anak Ceria Di Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung menggunakan Pemanfaatan Limbah Non Organik. Berdasarkan hasil penelitian penulis, secara keseluruhan Pemanfaatan Limbah Non Organik sudah baik. Akan tetapi guru harus mempertahankan bahkan semakin meningkatkan hal-hal yang dianggap sudah baik dan meningkatkan hal-hal yang masih kurang maksimal dalam penggunaan Pemanfaatan Limbah Non Organik tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk perbaikan selanjutnya.

Sesuai dengan bobot item tertinggi, guru hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Pemanfaatan Limbah Non Organik dengan mengajari anak untuk membawa bekal makanan dari rumah untuk mengurangi resiko penumpukan sampah dari bungkus makanan. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, guru hendaknya meningkatkan Pemanfaatan Limbah Non Organik dengan mengajari anak untuk memanfaatkan baju yang tidak layak pakai menjadi kain lap.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, maka guru hendaknya mempertahankan dan meningkatkan indikator Pemanfaatan Limbah Non Organik yaitu indikator indikator *Recycle* (daur ulang). Dan berdasarkan indikator terendah, guru hendaknya meningkatkan indikator Pemanfaatan Limbah Non Organik yaitu *Reuse* (menggunakan kembali).

2. Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam hal ini Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun sudah baik. Namun, haruslah dipertahankan bahkan semakin ditingkatkan Peningkatan Kreativitas Anak tersebut. Sesuai dengan bobot item tertinggi, anak hendaknya mempertahankan

bahkan semakin meningkatkan Kreativitasnya yang sudah berkembang sangat baik yaitu dengan cenderung kritis terhadap orang lain. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, anak hendaknya meningkatkan Kreativitasnya yang telah berkembang sesuai harapan yaitu hendaknya anak memiliki inisiatif untuk belajar hal-hal baru.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, maka guru hendaknya mempertahankan dan meningkatkan indikator Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun yaitu indikator cenderung kritis terhadap orang lain. Dan berdasarkan indikator terendah, guru hendaknya meningkatkan indikator Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun yaitu indikator memiliki inisiatif.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Peningkatan Kreativitas Anak usia 5-6 tahun disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Peningkatan Kreativitas Anak usia 5-6 tahun tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Pemanfaatan Limbah Non Organik ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya kreativitas anak, minat belajar anak dan keaktifan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011),
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Group 2014),
- Anik Pamilu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta: Citra Media 2007),
- Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta, PT. Rineka Cipta: 2010),
- Kemendiknas, *Acaun Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta, Depdiknas, 2010),
- Kemendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Bina Insan Mulia 2010),
- M Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yoyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2012),
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit,

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018),

Suyadi, dk, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),